

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PROGRAM PESANTREN RAMADHAN DI MASJID AR-RAUDHAH KOTA PADANG

R Mhd Kadri,¹ Fuji Arifzapni,² Samsul Mu'arif³

¹STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatera Barat, Indonesia, rajamuhammadkadri96@gmail.com

²UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia, arifzapni@gmail.com

³UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia, samsulmuarif251@gmail.com

Keywords:

Pesantren
Ramadhan;
Mosque;
Islamic
Education.

Abstract

This study describes the implementation of the Ramadan Islamic Boarding School Program at Ar-Raudhah Mosque, Ulak Karang Utara, Kota Padang. The program was conducted for twenty days and involved 30 participants consisting of elementary and junior high school students (SD/MI and SMP/MTs levels). This research employed a qualitative descriptive approach using observation, documentation, and program study as data collection techniques. The findings indicate that the Ramadan Islamic Boarding School Program was successfully implemented and contributed positively to improving participants' religious understanding, discipline in worship, and social morality. Furthermore, the program strengthened children's and adolescents' engagement with the mosque as a center for Islamic education and character development. The structured and continuous implementation of activities provided meaningful religious experiences that supported the reinforcement of participants' spiritual and social values. In addition, the program enhanced collaboration among the community, mosque administrators, and local government in supporting community-based religious education. Therefore, the Ramadan Islamic Boarding School Program can serve as an effective model of religious development in fostering a religious, well-characterized, and socially responsible younger generation.

Kata Kunci:

Pesantren
Ramadhan;
Masjid;
Pendidikan
Islam.

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan Program Pesantren Ramadhan di lingkungan Masjid Ar-Raudhah Ulak Karang Utara, Kota Padang. Program ini dilaksanakan selama dua puluh hari dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas siswa tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan studi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pesantren Ramadhan terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan peserta, kedisiplinan dalam beribadah, serta pembentukan akhlak sosial yang lebih baik. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan keterlibatan anak-anak dan remaja dengan masjid sebagai pusat pendidikan Islam dan pembinaan karakter. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan memberikan pengalaman religius yang mendukung penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial peserta didik. Di samping itu, Program Pesantren Ramadhan turut memperkuat sinergi antara masyarakat, pengurus masjid, dan pemerintah daerah dalam mendukung pendidikan keagamaan berbasis masyarakat. Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu model pembinaan keagamaan yang efektif dalam membentuk generasi muda yang religius, berkarakter, dan memiliki kepedulian sosial yang baik.

Article History: Submitted: 30/05/2026; Revised: 01/06/2026; Accepted: 10/06/2026; Published: 30/06/2026

PENDAHULUAN

Pembinaan generasi muda merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran strategis dalam menentukan arah perkembangan sosial, budaya, dan moral masyarakat di masa mendatang (Fahrezi et al., 2025). Oleh karena itu, proses pendidikan yang diberikan kepada anak tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga harus mampu membentuk karakter religius, moral, dan sosial yang baik. Pendidikan karakter menjadi bagian yang sangat penting dalam membangun kepribadian anak agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta nilai-nilai keagamaan yang kuat. Dalam konteks tersebut, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam menciptakan proses pembinaan yang holistik dan berkesinambungan (Lutfiyati et al., 2023).

Masyarakat memiliki peran penting sekaligus tanggung jawab sosial dalam membina karakter dan moral generasi muda. Pembentukan kepribadian anak tidak hanya menjadi tugas keluarga dan lembaga pendidikan formal, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sebagai lingkungan sosial tempat anak tumbuh dan berkembang (Harahap, 2023). Ketika anak-anak memasuki masa libur sekolah, sebagian tanggung jawab pendidikan tersebut secara tidak langsung beralih kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan pembinaan yang bersifat edukatif. Berbagai aktivitas yang diselenggarakan masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak, serta program pendidikan nonformal, dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial kepada generasi muda (Nisa et al., 2025).

Bulan Ramadhan merupakan momentum penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembinaan generasi muda (Nahrudin et al., 2025). Pada bulan ini, kegiatan pembelajaran di sekolah umumnya diliburkan atau dikurangi dengan harapan peserta didik dapat lebih fokus melaksanakan ibadah dan meningkatkan kualitas spiritualnya (Irfan et al., 2026). Namun demikian, kondisi libur sekolah selama Ramadhan juga dapat menimbulkan tantangan tersendiri apabila tidak diimbangi dengan kegiatan yang bersifat positif, edukatif, dan produktif. Kurangnya aktivitas pembinaan yang terarah berpotensi membuat anak-anak dan remaja lebih rentan terhadap perilaku negatif, seperti penggunaan waktu yang tidak bermanfaat serta pergaulan yang kurang mendukung perkembangan moral dan spiritual mereka

(Narsih & Nizma, 2023). Oleh karena itu, diperlukan program keagamaan yang mampu mengarahkan anak-anak pada aktivitas yang bernilai pendidikan, pembinaan akhlak, dan penguatan karakter religius.

Dalam masyarakat yang religius, bulan Ramadhan menjadi kesempatan strategis untuk mendidik spiritualitas keagamaan sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman melalui program yang membentuk anak beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu program yang lahir dari kebutuhan tersebut di Kota Padang adalah tradisi pelaksanaan Pesantren Ramadhan (Pemerintah Kota Padang, 2026). Program ini telah dilaksanakan selama lebih dari dua puluh tahun. Program ini pertama kali digagas pada masa Fauzi Bahar menjabat sebagai Wali Kota Padang untuk membina siswa tingkat SD/MI hingga SMA/MA, dan dilanjutkan oleh para penggantinya. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran agama, pembiasaan ibadah, dan pembentukan akhlak generasi muda Kota Padang.

Masjid Ar-Raudah Ulak Karang Utara merupakan salah satu masjid yang secara rutin mendukung dan menyelenggarakan program tersebut sebagai upaya membina siswa tingkat SD/MI dan SMP/MTs yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan masjid. Dalam penyelenggaraannya, program ini melibatkan guru, tokoh masyarakat, dan sejumlah akademisi. Meskipun demikian, pelaksanaan program di tingkat masjid masih menghadapi kendala pada aspek tata kelola, penyusunan jadwal, dan kesiapan instruktur sehingga diperlukan kepanitiaan yang terstruktur serta pendampingan dari pihak yang memiliki kompetensi keilmuan keislaman.

Kajian terdahulu mengenai Pesantren Ramadhan umumnya menyoroti dampak program terhadap pemahaman keagamaan dan karakter siswa di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan formal (Abadi et al., 2024; Hafsoh, 2025; Izzah et al., 2026). Kajian yang secara khusus mendeskripsikan proses pendampingan pelaksanaan program di lingkungan masjid berbasis komunitas warga masih relatif terbatas. Celah inilah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Tulisan ini merupakan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam kerangka program pemerintah daerah. Artikel ini memaparkan proses pendampingan pelaksanaan Program Pesantren Ramadhan di Masjid Ar-Raudah, Ulak Karang, Kota Padang pada tahun 2026, mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Program Pesantren Ramadhan beserta kontribusinya terhadap pembinaan keagamaan peserta. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan program, keterlibatan peserta, serta berbagai aktivitas yang berlangsung selama kegiatan (Irfan et al., 2023).

Kegiatan dilaksanakan di Masjid Ar-Raudah, Kelurahan Ulak Karang Utara, Kota Padang, selama dua puluh hari pada bulan Ramadhan 1447 H/2026 M. Sasaran kegiatan adalah 30 peserta yang terdiri atas siswa tingkat SD/MI dan SMP/MTs yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan masjid.

Pendampingan dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan pengurus masjid, pembentukan kepanitiaan, serta penyusunan jadwal dan materi. Tahap kedua adalah pelaksanaan program sesuai Buku Panduan Pelaksanaan Pesantren Ramadhan Kota Padang. Tahap ketiga adalah pendampingan pembelajaran, yang mencakup pendampingan instruktur, penyampaian materi keislaman, serta pembimbingan tahsin dan tahfiz. Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan melalui refleksi bersama panitia dan instruktur.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen pendukung, seperti proposal kegiatan, struktur kepanitiaan, data peserta, jadwal pelaksanaan, daftar hadir, absensi setoran hafalan, dan laporan hasil pelaksanaan program. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Irfan et al., 2023).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data untuk memilih dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai efektivitas dan kontribusi program terhadap pembinaan karakter religius peserta (Rahmani, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Pelaksanaan dan Pembentukan Kepanitiaan

Kegiatan Pesantren Ramadhan merupakan salah satu alternatif pendidikan nonformal yang dilakukan untuk menambah pengetahuan

keagamaan sekaligus membina karakter siswa (Irfan et al., 2023). Kegiatan semacam ini menjadi penting karena pembinaan keagamaan dalam keluarga kerap menghadapi kendala dan tidak selalu berlangsung sebagaimana yang diharapkan, sementara sekolah umum memiliki alokasi jam belajar agama yang relatif terbatas.

Pelaksanaan Pesantren Ramadhan di Masjid Ar-Raudah mengacu pada Instruksi Wali Kota Padang Nomor 400.1/Kesra 2026 tentang Pelaksanaan Pesantren Ramadhan Tahun 1447 H/2026 M (Pemerintah Kota Padang, 2026). Berdasarkan instruksi tersebut, pengurus masjid membentuk kepanitiaan yang bertanggung jawab mengelola dan menyelenggarakan kegiatan. Rapat pembentukan panitia dihadiri oleh pengurus atau takmir masjid, ketua RT, tokoh masyarakat, dan tokoh agama di lingkungan masjid.

Panitia yang ditunjuk kemudian melaksanakan tiga tugas utama. Pertama, menerima pendaftaran dan mengumpulkan data diri peserta; pada tahap ini siswa yang mendaftar membawa surat pengantar dari sekolah masing-masing. Kedua, menyiapkan daftar hadir; peserta yang telah mendaftar dikelompokkan berdasarkan jenjang SD dan SMP, dan selain daftar hadir juga disiapkan daftar setoran hafalan. Ketiga, menyusun jadwal pembelajaran, yang dilakukan setelah menentukan instruktur dan pemateri.

Kegiatan mengacu pada Buku Panduan Pelaksanaan Pesantren Ramadhan Kota Padang Tahun 2026 dan direncanakan berlangsung selama dua puluh satu hari. Jadwal disusun secara bergiliran, yaitu tingkat SMP pada pukul 06.00-10.00 WIB dan dilanjutkan tingkat SD pada pukul 10.00-12.00 WIB, dengan jumlah peserta sekitar 30 orang.

Peningkatan Pemahaman Keagamaan Peserta

Pelaksanaan Program Pesantren Ramadhan di Masjid Ar-Raudah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta memperoleh berbagai materi keislaman yang meliputi pembelajaran ibadah, tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, praktik salat berjamaah, adab sehari-hari, serta pembinaan akhlak Islami (Hafsoh, 2025). Materi yang diberikan secara terstruktur dan berkesinambungan membantu peserta memahami nilai-nilai dasar ajaran Islam secara lebih mendalam.

Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an, bertambahnya jumlah surah pendek yang dihafal sebagaimana tercatat dalam absensi setoran hafalan, serta membaiknya

pemahaman peserta mengenai tata cara ibadah sesuai tuntunan agama. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang diselenggarakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pesantren Ramadhan mampu menjadi sarana pendidikan nonformal yang efektif dalam memperkuat pengetahuan dan praktik keagamaan peserta didik.

Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Peserta

Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, kegiatan Pesantren Ramadhan juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta (Abadi et al., 2024). Selama program berlangsung, peserta dibiasakan hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, menjaga kebersihan lingkungan masjid, serta mempraktikkan sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama peserta maupun instruktur. Pembiasaan tersebut secara bertahap membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada diri peserta (Fatimah et al., 2025).

Interaksi yang terjalin selama kegiatan turut menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghormati, dan kerja sama antarpeserta. Di samping itu, keterlibatan peserta dalam berbagai aktivitas ibadah berjamaah memperkuat kedekatan emosional mereka dengan masjid sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial masyarakat (Nabawy, 2024). Dengan demikian, kegiatan Pesantren Ramadhan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius generasi muda.

Penguatan Sinergi Masyarakat, Masjid, dan Pemerintah Daerah

Program Pesantren Ramadhan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan hubungan antara masyarakat, pengurus masjid, dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat (Izzah et al., 2026). Keterlibatan berbagai unsur masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan menunjukkan adanya kerja sama yang baik dalam mendukung pembinaan generasi muda (Setiawan & Windayanti, 2025).

Pengurus masjid, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta orang tua peserta memiliki peran aktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif selama kegiatan berlangsung. Dukungan pemerintah daerah melalui kebijakan pelaksanaan Pesantren Ramadhan menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini (Irfan et al., 2023). Sinergi tersebut mencerminkan bahwa pembinaan karakter dan pendidikan keagamaan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab

lembaga pendidikan formal, tetapi juga memerlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, Program Pesantren Ramadhan di Masjid Ar-Raudah dapat dijadikan salah satu model pendidikan keagamaan masyarakat yang efektif dalam membentuk generasi muda yang religius, disiplin, dan berakhlak baik (A.Z et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen pengurus masjid, ketersediaan sarana ibadah dan ruang belajar yang memadai, dukungan regulasi pemerintah daerah, serta partisipasi aktif orang tua dalam mengantar dan memantau kehadiran anak. Keterlibatan akademisi sebagai pendamping juga membantu panitia dalam menyusun jadwal dan menyiapkan materi yang sesuai dengan jenjang peserta.

Di sisi lain, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Perbedaan jenjang usia dan kemampuan baca Al-Qur'an peserta menuntut penyesuaian metode pembelajaran agar materi dapat diterima secara merata. Keterbatasan jumlah instruktur menyebabkan rasio pembimbing dan peserta belum ideal, terutama pada sesi tahsin dan tahfiz yang memerlukan pendampingan individual. Selain itu, tingkat kehadiran peserta cenderung menurun pada sepuluh hari terakhir Ramadhan seiring dengan aktivitas keluarga menjelang Idulfitri. Kendala-kendala tersebut menjadi catatan penting bagi penyempurnaan pelaksanaan program pada tahun berikutnya.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan implementasi Program Pesantren Ramadhan di Masjid Ar-Raudah Ulak Karang Utara, Kota Padang, terlaksana dengan baik sesuai Instruksi Wali Kota Padang Nomor 400.1/Kesra 2026. Program yang berlangsung selama dua puluh hari dengan melibatkan 30 peserta tingkat SD/MI dan SMP/MTs ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan peserta, kedisiplinan dalam beribadah, serta pembentukan akhlak sosial yang lebih baik.

Selain berdampak pada peserta, program ini juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam dan pembinaan karakter generasi muda, sekaligus mempererat sinergi antara masyarakat, pengurus masjid, dan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat. Dengan demikian, Pesantren Ramadhan berbasis masjid dapat

dijadikan model pembinaan keagamaan yang efektif bagi anak dan remaja pada masa libur sekolah.

Berdasarkan kendala yang ditemukan, disarankan agar penyelenggaraan pada tahun berikutnya didahului dengan pemetaan kemampuan awal peserta sehingga pengelompokan kelas dapat dilakukan secara lebih tepat. Penambahan dan pelatihan instruktur, khususnya untuk pendampingan tahsin dan tahfiz, juga perlu diupayakan agar rasio pembimbing dan peserta lebih ideal. Selain itu, penyusunan strategi untuk menjaga kehadiran peserta pada sepuluh hari terakhir Ramadhan serta pendampingan berkelanjutan di luar bulan Ramadhan diperlukan agar hasil pembinaan yang telah dicapai dapat terpelihara secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Z, M. R. A., Ghozali, S., Sudja'i, Darmawan, D., Majid, A. B. A., Wibowo, A. S., & Khayru, R. K. (2024). Peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(2), 57-67. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i2.523>
- Abadi, M. K. R., Septianto, W., Bilqisth, M. Wi., Falah, L. N., Ayasi, R., & Akbar, M. A. (2024). Implementasi program pesantren Ramadhan dalam mengembangkan karakter Islami siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(2), 186-193. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1850>
- Fahrezi, E. A., Abimanyu, A., Apriliani, A., Viutari, N. R., & Yuliani, S. (2025). Strategi generasi muda dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(6), 9704-9709. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i6.12773>
- Fatimah, A., Abdullah, M., & Safitri, Y. (2025). Hubungan pendidikan karakter terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo tahun ajaran 2024-2025. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 3340-3348. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1686>
- Hafsoh, Y. L. (2025). Implementasi kegiatan pesantren Ramadan dalam pembinaan iman dan takwa peserta didik di Masjid Al-Ikhlas Surau Balai Lubuk Lintah Kota Padang. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 12(2), 159-175. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v11i2.6308>
- Harahap, E. (2023). Peran lingkungan sosial masyarakat dalam pembentukan karakter belajar peserta didik di MIN 2 Padangsidimpuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 46-58. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v3i1.8404>

- Irfan, A., Karimah, U., Basit, A., & Taufiqurrahman, H. (2023). Program pesantren Ramadhan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam bagi anak sekolah dasar (Studi kasus di Lembaga Studi Islam Al-Awfiya Jakarta Barat). *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74-86. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i1.880>
- Irfan, A., Setiady, D., & Hafani, A. (2026). Edukasi akhlak berpuasa dalam menghadapi bulan Ramadhan bagi santri TPQ Al-Awfiya. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12-25. <https://doi.org/10.51729/al-khidmah.412002>
- Izzah, S. N., Nurkayati, S., & Syaifulloh, A. (2026). Rekonstruksi program pesantren Ramadhan sebagai model pembelajaran eksperiensial PAI di SMKN Jepon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22342-22352. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5835>
- Lutfiyati, L., Rokmanah, S., & Hendracipta, N. (2023). Implementasi pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 4419-4427. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2418>
- Nabawy, N. (2024). Peran masjid sebagai pusat spiritual keagamaan. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1), 68-74. <https://doi.org/10.35457/prophetik.v2i1.3570>
- Nahrudin, Aulia, Z., & Kurniati. (2025). Internalisasi puasa Ramadhan terhadap karakter generasi muda digital. *Jurnal Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(4), 452-463. <https://doi.org/10.71242/r63xw282>
- Narsih, D., & Nizma, M. (2023). Asrama liburan sekolah untuk meningkatkan kualitas akhlak generasi penerus bangsa di Kelurahan Bojong Sari Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 312-316. <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Nisa, W., Nurmeidina, R., Mustangin, & Widadiya, J. A. (2025). Peran pendidikan nonformal sebagai penguatan pendidikan karakter dan minat literasi di era masyarakat 5.0. *Jurnal Basicedu*, 9(2), 504-514. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9877>
- Pemerintah Kota Padang. (2026). *Buku panduan pesantren Ramadhan 1447 H*. Pemerintah Kota Padang.
- Rahmani, D. A., dkk. (2025). Analisis data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1-12.
- Setiawan, A. H., & Windayanti, W. (2025). Pesantren dan transformasi sosial: Studi kualitatif tentang peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat di Bandar Lampung. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan*

Pengembangan Masyarakat Desa, 7(2), 401-426.
<https://doi.org/10.24952/taghyir.v7i2.16888>